

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KELURAHAN KALIBENING KECAMATAN TINGKIR KOTA SALATIGA

Yashinta Noorma Nindya Kirana, Nina Widowati, Maesaroh

Program Studi S1 Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga merupakan program prioritas dari Pemkot Salatiga Dimana Kalibening merupakan salah satu Kelurahan dengan angka prevalensi stunting tinggi. Prevalensi stunting di Kelurahan tersebut adalah 12,89% pada tahun 2024, lebih tinggi dari angka prevalensi stunting Kota Salatiga yaitu 6,03%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening serta aspek pendukung dan penghambatnya. Data penelitian bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *snowball sampling* dan *accidental sampling*. Teori yang digunakan adalah teori ukuran efektivitas program dari Sutrisno yang terdiri dari 5 (lima) indikator, yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Hasil penelitian memperoleh hasil bahwa program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening masih belum efektif. Tingkat pemahaman sasaran program masih sangat kurang sehingga pelaksanaan program tidak dapat berjalan dengan optimal. Aspek pendukung yang ditemukan adalah adanya kader Posyandu yang aktif dan dukungan dari Puskesmas, serta adanya bantuan berupa bahan pangan dan pembangunan rumah dengan sanitasi buruk dari pihak Kelurahan yang bekerja sama dengan dinas terkait. Aspek penghambat dalam penelitian ini antara lain masyarakat yang menolak edukasi dari petugas kesehatan karena adanya intervensi dari pihak luar yaitu pasangan dan tokoh agama yang mereka ikuti, kesalahan pola makan pada anak sebab ibu dari balita stunting tidak menerima edukasi makanan bergizi seimbang. Tingkat ekonomi dan pendidikan juga menjadi aspek penghambat dalam penelitian ini. Lingkungan Kelurahan Kalibening yang homogen menjadikan masyarakat di daerah tersebut sulit menerima perubahan termasuk program dari Pemerintah.

Kata kunci : efektivitas, stunting, program percepatan

ABSTRACT

The Stunting Reduction Acceleration Program in Kalibening Village, Tingkir Subdistrict, Salatiga City, is a priority program of the Salatiga Municipal Government, where Kalibening is one of the villages with a high stunting prevalence rate. In 2024, the stunting prevalence in the village was 12.89%, higher than Salatiga City's overall stunting prevalence rate of 6.03%. This study aims to analyze the effectiveness of the stunting reduction acceleration program in Kalibening Village, along with its supporting and inhibiting factors. The research data were obtained from interviews, observations, and documentation. Informants were selected using snowball sampling and accidental sampling techniques. The theory applied in this study is Sutrisno's program effectiveness measurement theory, which consists of five indicators: program understanding, target accuracy, timeliness, goal achievement, and tangible changes. The findings indicate that the stunting reduction acceleration program in Kalibening Village is still ineffective. The level of understanding among the program's target beneficiaries remains very low, hindering optimal implementation. Supporting factors identified include the active participation of Posyandu (integrated health service post) cadres, support from the local community health center (Puskesmas), and assistance in the form of food supplies and housing improvements for poor-sanitation households provided by the village government in collaboration with relevant agencies. Meanwhile, inhibiting factors include community resistance to health workers' education due to external interference from spouses and religious leaders they follow, improper child feeding practices resulting from a lack of balanced nutrition education among mothers of stunted toddlers, as well as low economic and educational levels. Additionally, the homogeneous social environment in Kalibening Village makes the community resistant to change, including government programs.

Keywords: effectiveness, stunting, acceleration program

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi tidak mencukupi dalam jangka waktu lama khususnya selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi ini mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak, di mana tinggi badan anak lebih pendek (kerdil) dibandingkan standar usianya. Tanda-tanda stunting meliputi penurunan kecepatan pertumbuhan fisik, yang dapat disertai dengan

gangguan mental, kognitif, dan intelektual pada anak.

Pemerintah menetapkan aturan perundang-undangan untuk menjadi dasar hukum mengatasi masalah stunting. Aturan ini tertulis dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

Pemerintah Kota Salatiga menindaklanjuti peraturan dari pemerintah pusat tersebut dengan mengagagas program percepatan untuk menekan angka stunting di Tingkat

Kelurahan. Program ini didasari oleh Peraturan Walikota (Perwali) Kota Salatiga Nomor 45 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bawah Lima Tahun (Balita) Pendek dan Sangat Pendek (*Stunting*). Dalam Perwali tersebut dijabarkan peranan penting Posyandu dan Puskesmas sebagai pelaksana lapangan dari program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening. Sasaran utama dari program ini adalah bayi dan balita.

Program percepatan penurunan stunting yang dimonitori oleh Puskesmas dan dilaksanakan oleh Posyandu langsung kepada sasaran program.

Berikut merupakan data anak stunting di Salatiga selama 3 tahun terakhir.

Tabel 1.1.
Angka Prevalensi Stunting di Kota Salatiga tahun 2022 - 2024

2022	2023	2024
14,2%	16,9%	6,03%

Sumber: DKK Salatiga, 2024

Tabel 1.1. menampilkan data penurunan angka stunting yang sangat signifikan di Kota Salatiga pada tahun 2024. Penurunan ini dikarenakan Pemerintah Kota Salatiga yang terus berupaya menekan angka stunting dengan bekerja sama dengan berbagai lintas-sektor seperti Dinas Kesehatan, Rumah Sakit, Puskesmas dan Posyandu. Hal ini merupakan upaya Pemerintah Kota Salatiga untuk menjadi kota dengan kasus *zero stunting* di tahun 2025.

Kecamatan Tingkir merupakan salah satu kecamatan di Kota Salatiga yang memiliki tujuh kelurahan.

Kecamatan Tingkir merupakan kecamatan dengan angka prevalensi paling tinggi di Kota Salatiga. Dari tujuh kelurahan, Kelurahan Kalibening merupakan kelurahan dengan angka prevalensi stunting paling tinggi.

Berikut merupakan rincian kasus stunting di Kelurahan Kalibening selama tahun 2024

Tabel 1.2.
Data Anak Stunting Kel. Kalibening sepanjang tahun 2024

Bulan	Jumlah Diukur	Jumlah Anak Stunting	Prosentase % Stunting
Januari	57	6	10,53
Februari	131	16	12,21
Maret	97	17	17,52
April	71	11	15,49
Mei	117	14	11,97
Juni	139	17	12,23
Juli	116	18	15,52
Agustus	129	17	13,18
September	107	12	11,21
Oktober	120	15	12,50
November	122	14	11,48
Desember	119	13	10,92
Rata-rata	111	14	12,89

Sumber : DKK Salatiga, 2024

Data dari Tabel 1.2. menunjukkan angka prevalensi di Kelurahan Kalibening sepanjang tahun 2024. Kalibening memiliki prevalensi stunting sebesar 12,89% pada tahun 2024. Angka ini masih jauh diatas rata-rata angka prevalensi stunting Kota Salatiga yang hanya 6,03% di tahun 2024. Alasan ini kemudian menjadikan Kelurahan Kalibening sebagai lokus prioritas

stunting di Kota Salatiga dan masuk dalam unit kerja Puskesmas Sidorejo Kidul.

Kelurahan Kalibening merupakan lingkungan yang kental dengan nuansa Islami. Sebagian besar masyarakat Kalibening adalah santri atau santriwati di pondok – pondok pesantren yang berada di kelurahan tersebut. Para tokoh agama dan tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan Kelurahan Kalibening. Salah satunya dalam menjalankan program pemerintah desa ataupun kota. Pendapat tokoh masyarakat sering kali dijadikan acuan oleh masyarakat dalam pengambilan keputusan. Dalam penanganan masalah stunting di Kalibening, warga cenderung lebih memilih untuk mengikuti saran dari tokoh agama dibandingkan dengan edukasi dan saran dari petugas kesehatan. Contoh yang ada di masyarakat salah satunya adalah saat ada anak dengan kondisi stunting dianggap sehat oleh tokoh agama, maka orang tua juga menganggap bahwa anak tersebut sehat. Masyarakat lebih memilih untuk mengikuti saran dari tokoh agama, yang sering disebut dengan istilah “*ndherek dawuh mbah kyai*” yang memiliki arti ikut perkataan atau petuah dari Kyai. Fenomena ini memantik minat peneliti untuk melaksanakan penelitian di Kelurahan Kalibening khususnya dalam tema efektivitas program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana efektivitas program percepatan program percepatan

penurunan stunting di Kelurahan Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga?

2. Apa saja aspek pendukung dan penghambat dalam efektivitas program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga?

TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis efektivitas dari program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.
2. Menganalisis aspek-aspek pendukung dan penghambat efektivitas program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.

KERANGKA TEORI

1. Administrasi Publik

Menurut Filex A. Nigro dan L. Loyd G. Nigro (dalam Pasolong, 2019:9), administrasi publik adalah bentuk kerja sama dalam lingkungan pemerintah yang mencakup tiga cabang utama penggerak pemerintahan, yaitu eksekutif, legislatif, serta hubungan antara keduanya. Kedua lembaga ini memainkan peran penting dalam perumusan kebijakan pemerintah dan proses politik, sehingga memiliki keterkaitan yang erat dengan kelompok swasta maupun individu dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat.

2. Manajemen Publik

Manajemen publik didefinisikan oleh Pasolong (2019:96) sebagai pengelolaan instansi pemerintah untuk mengatur kepentingan

masyarakat. Dalam kata lain, merupakan pengaturan instansi pemerintah dalam melayani kepentingan publik.

3. Efektivitas

Efektivitas menurut Steers (1980) (dalam Tangkilisan (2005:138), mengacu pada sejauh mana suatu program dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya dan sarana yang tersedia, tanpa menyebabkan beban berlebihan pada sistem atau pelaksanaannya, serta tanpa mengganggu kelangsungan cara dan sumber daya yang digunakan.

4. Efektivitas Program

Efektivitas program secara fundamental diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Parameter ini berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana target program dapat terwujud dalam pelaksanaannya. Menurut Sutrisno (2010:143), terdapat 5 indikator efektivitas program, yaitu :

- 1) **Pemahaman Program**; sejauh mana para pelaksana dan peserta program memahami tujuan dan mekanisme pelaksanaannya.
- 2) **Tepat Sasaran**; apakah program tersebut menjangkau kelompok atau individu yang menjadi target utamanya.
- 3) **Tepat Waktu**; apakah program dilaksanakan sesuai dengan jadwal atau timeline yang telah ditentukan.
- 4) **Tercapainya Tujuan**; sejauh mana hasil program sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

- 5) **Perubahan Nyata**; adanya dampak atau perubahan positif yang terlihat setelah program dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menjawab rumusan masalah sesuai keadaan di lapangan. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Subjek dalam penelitian ini adalah

1. Lurah Kalibening
2. Kepala Puskesmas Sidorejo Kidul
3. Kader Posyandu
4. Masyarakat (ibu dengan balita stunting) berjumlah enam orang

Sumber data berasal dari data primer yang berasal dari hasil wawancara, observasi di lapangan dan dokumentasi dan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dan interpretasi data menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Kualitas data menggunakan teknik trigulasi sumber untuk menguji kebenaran data yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti

PEMBAHASAN

1. Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kelurahan Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Dalam studi ini, penulis penelitian berupa pengamatan, wawancara dan menganalisa tentang efektivitas program percepatan penurunan

stunting di Kelurahan Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.

Program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening yang ideal seharusnya melibatkan banyak pihak, diantaranya terdapat keterlibatan dari peran Kelurahan, Puskesmas, kader Posyandu dan juga peran dari masyarakat setempat. Program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening terdiri dari:

1. Penimbangan berat balita usia 0 – 59 bulan
2. Pengukuran tinggi badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan atas balita usia 0 – 59 bulan
3. Pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS)
4. Pemberian imunisasi dasar (Hepatitis B, BCG, Polio, DPT-HB-Hib, Campak)
5. Pemberian kapsul vitamin A untuk fortifikasi
6. Pembagian Pemberian Makanan Tambahan (PMT)
7. Konseling dengan petugas kesehatan atau kader Posyandu
8. Pemberian bantuan bahan makanan kepada keluarga dengan balita stunting oleh Kelurahan
9. Bantuan berupa pembangunan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang merupakan kerja sama Kelurahan dengan Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman (Disperkim) Kota Salatiga bagi keluarga miskin dengan sanitasi buruk

Untuk mengetahui efektivitas program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga, diukur menggunakan 5 indikator berikut :

1.1.Pemahaman Program

Indikator ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang tujuan program. Dalam hal ini penyelenggara program bertanggungjawab dalam memberikan pemahaman program kepada sasaran program. Namun dalam temuan penelitian di lapangan, masyarakat Kalibening khususnya ibu dengan balita stunting yang merupakan sasaran dari program ini menolak untuk diberikan edukasi tentang program percepatan penurunan stunting di daerah tersebut.

Penolakan ini diakibatkan adanya intervensi dari pihak lain seperti pasangan atau tokoh agama yang melarang ibu dengan balita stunting untuk mengikuti kegiatan edukasi untuk pemahaman program. Selain itu, tingkat pendidikan dari ibu dengan balita stunting juga menjadi faktor penghambat dari indikator pemahaman program, Dalam hal pemahaman program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening, masih belum dapat dikatakan efektif sebab tidak adanya kerjasama yang baik antara kader posyandu dan Puskesmas selaku pelaksana program dengan ibu balita stunting yang merupakan sasaran program. Hingga saat ini belum ditemukan solusi untuk mengatasi permasalahan ini.

1.2.Tepat Sasaran

Indikator ini digunakan untuk mengukur ketepatan sasaran suatu program, dalam penelitian ini adalah ketepatan sasaran program Dalam Peraturan Walikota (Perwali) Salatiga No. 45 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan

Penanggulangan Bawah Lima Tahun (Balita) Pendek dan Sangat Pendek (*Stunting*) disebutkan bahwa sasaran utama dari program percepatan penurunan stunting di Kota Salatiga adalah bayi dan balita teridentifikasi stunting dan rawan stunting.

Penentuan sasaran program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening ditentukan berdasarkan hasil Operasi Timbang dan monitoring KMS. Hanya saja cara ini kurang efektif untuk diterapkan di Kalibening sebab banyak masyarakat yang enggan ikut kegiatan Posyandu. Kedua metode tersebut tidak bisa dijadikan acuan sebab data anak yang ditimbang dan monitoring KMS menjadi tidak rutin dan tidak tercatat setiap bulannya sehingga ketepatan sasaran dari program ini juga tidak efektif.

1.3. Tepat Waktu

Indikator ini digunakan untuk mengukur ketepatan waktu pelaksanaan program. Posyandu di Kelurahan Kalibening diadakan rutin setiap tanggal 15 atau 17 setiap bulannya. Hanya saja masyarakat khususnya ibu dengan balita stunting yang hadir hanya sedikit, sehingga untuk melakukan penimbangan dan kegiatan Posyandu lainnya dilakukan dengan jadwal yang tidak menentu sesuai kondisi sasaran program. Hal ini dilakukan sebab ada ketidaksetujuan dari pasangan atau pemuka agama yang diikuti oleh ibu dari balita stunting, sehingga kegiatan penimbangan biasanya dilakukan secara tiba-tiba saat pasangan dari ibu balita stunting tidak berada di rumah.

Sosialisasi resmi terkait program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening juga tidak menentu. Tidak ada jadwal pasti kapan sosialisasi resmi diadakan. Selain itu pemberian PMT di Kelurahan Kalibening juga belum terjadwal dengan baik. Intensitas pembagian makanan juga masih tidak sesuai anjuran Kemenkes dimana seharusnya makanan berat yang diberikan kepada sasaran program adalah 3 kali sehari selama 90 hari. Sementara di Kelurahan Kalibening hanya diberikan sebanyak 1 kali dalam sehari selama 30 hari. Kesimpulannya, untuk indikator tepat waktu pelaksanaan program di Kelurahan Kalibening masih belum efektif.

1.4. Tercapainya Tujuan Program

Indikator ini digunakan untuk mengukur capaian tujuan dari suatu program. Berdasarkan data hasil Operasi Timbang dan monitoring KMS, angka kasus stunting di Kelurahan Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga cenderung naik. Selain itu, kolaborasi antar pihak untuk pencapaian tujuan program dirasa masih kurang, sebab adanya tumpang tindih dalam hal pelaksanaan program yang menyebabkan pencapaian tujuan program menjadi belum efektif. Hal ini menunjukkan capaian tujuan dari program percepatan penurunan stunting masih belum efektif.

1.5. Perubahan Nyata

Indikator ini digunakan untuk mengukur perubahan nyata setelah suatu program dilaksanakan. Perubahan nyata dari program

percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening belum menunjukkan hasil yang diinginkan, karena belum ada penurunan angka stunting selama berjalannya program. Namun terdapat peningkatan berat badan pada balita penerima PMT, walau belum dapat membantu untuk mencapai berat badan normal pada anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kelurahan Kalibening, ditemukan fakta bahwa efektivitas program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening belum efektif. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil ukuran efektivitas program dari Sutrisno (2010) yang digunakan dalam penelitian ini, kelima indikator pengukuran tidak dapat dipenuhi. Uraian dari masing-masing indikator dapat dilihat di bawah ini.

1. Pemahaman Program

Pemahaman program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga belum efektif. Edukasi yang diberikan sudah selalu diberikan kepada masyarakat yang memiliki balita stunting. Dalam praktiknya, banyak dari masyarakat yang memiliki balita stunting tidak dapat menerapkan edukasi dari program ini karena aspek pendidikan dan ekonomi. Kedua faktor tersebut menyebabkan masyarakat dengan anak stunting tidak dapat menjalankan tujuan program.

Selain itu, adanya penolakan edukasi yang disebabkan kepercayaan

yang dianut juga menjadikan indikator pemahaman program belum efektif. Masyarakat cenderung menolak untuk didukasi, sehingga upaya untuk membuat masyarakat paham akan adanya program ini menjadi sangat sulit untuk diwujudkan. Campur tangan dari pihak diluar sasaran program yang turut mempengaruhi masyarakat untuk tidak mengikuti dan menjalankan edukasi program ini, sehingga pemahaman program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening menjadi belum efektif.

2. Tepat Sasaran

Ketepatan sasaran dari program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening belum efektif. Hal ini disebabkan oleh temuan peneliti di lapangan yang menemukan banyaknya masyarakat yang menolak untuk mengikuti Posyandu yang merupakan kegiatan pelaksanaan program. Kader Posyandu bahkan harus melakukan pemantauan dan penimbangan dari rumah ke rumah untuk mendapat data stunting bulanan.

3. Tepat Waktu

Ketepatan waktu dalam pelaksanaan program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga belum sepenuhnya efektif, sebab sosialisasi resmi yang dilakukan masih belum memiliki waktu yang pasti. Waktu pelaksanaan program sendiri seharusnya dilakukan setiap tengah bulan. Namun menjadi tidak menentu karena harus menyesuaikan ibu dari balita stunting yang memiliki waktu dan/atau kesempatan untuk melakukan penimbangan saat pasangan mereka sedang tidak di

rumah, dengan kader Posyandu yang datang langsung ke rumah masyarakat tersebut

4. Tercapainya Tujuan Program

Berdasarkan data hasil Operasi Timbang (OT) dan monitoring Kartu Menuju Sehat (KMS), angka kasus stunting di Kelurahan Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga masih fluktuatif, bahkan cenderung naik. Hal ini menunjukkan capaian tujuan dari program percepatan penurunan stunting masih belum efektif.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata dari program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga belum menunjukkan hasil yang diinginkan, karena belum ada penurunan angka stunting selama berjalannya program. Namun terdapat peningkatan berat badan pada balita penerima PMT, walau belum dapat membantu untuk mencapai berat badan normal pada anak.

Dalam penelitian ini juga ditemukan aspek-aspek pendukung dan penghambat efektivitas dari program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening. Kedua aspek ini memainkan peran penting dalam ketercapaian tujuan program.

Aspek pendukung dan penghambat dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak berwenang untuk keberlanjutan program yang dilaksanakan.

Berikut merupakan aspek pendukung dan penghambat yang ditemui dalam penelitian ini

A. Aspek Pendukung

Aspek pendukung merupakan hal-hal yang mendukung keberhasilan

program. Aspek pendukung efektivitas program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening antara lain :

1. Tersedianya kader Posyandu aktif dan dukungan dari Puskesmas.
2. Bantuan dari Kelurahan dan pihak lain berupa bahan makanan dan perbaikan sanitasi.

B. Aspek Penghambat

Aspek penghambat merupakan hal-hal yang menghambat keberhasilan program. Aspek penghambat efektivitas program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening antara lain :

1. Masyarakat khususnya ibu dari balita stunting yang menolak untuk diberikan edukasi dan juga menjalankan edukasi dikarenakan adanya campur tangan dari pemuka agama dan/atau pasangan mereka yang tidak mengizinkan mereka untuk mengikuti kegiatan pelaksanaan program.
2. Tingkat pendidikan, ekonomi dan kepercayaan mempengaruhi kondisi stunting pada anak
3. Lingkungan Kelurahan Kalibening yang cenderung homogen menyebabkan masyarakat di daerah tersebut sulit untuk menerima perubahan dan juga orang luar.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menemukan beberapa hal menarik. Program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening menjadi sulit untuk dilaksanakan sebab terdapat perbedaan pandangan antara pemerintah khususnya Pemkot dan petugas kesehatan seperti Puskesmas dengan tokoh agama setempat. Masalah belum menemukan titik temu penyelesaian sehingga program percepatan penurunan stunting di

Kelurahan Kalibening menjadi program tidak efektif.

Saran

Berdasarkan hasil studi penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran dalam rangka meningkatkan efektivitas program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga antara lain adalah :

1. Perlu peningkatan koordinasi antara berbagai pihak yang merupakan *stakeholder* dalam pelaksanaan program ini agar tidak ada lagi tumpang tindih pelaksanaan program percepatan penurunan stunting di Kelurahan Kalibening.
2. Diharapkan dari pihak penyedia layanan khususnya Puskesmas mengadakan sosialisasi lebih sering kepada masyarakat terkait penanganan stunting seperti sosialisasi terkait perubahan pola asuh dan pola makan bergizi seimbang, supaya masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan bahaya stunting sehingga proses edukasi tidak hanya dilakukan oleh kader Posyandu saja.
3. Diharapkan orang tua dengan balita stunting mau untuk menerima dan mengusahakan untuk menerapkan edukasi terkait penanganan stunting, termasuk melakukan perubahan pola asuh dan pola makan bergizi seimbang pada anak stunting
4. Diharapkan ke depannya warga Kelurahan Kalibening dapat menerima adanya program dari Pemerintah guna memajukan daerah tersebut. Peneliti berharap segera dapat ditemukan solusi antara pihak

penyedia layanan kesehatan dan Pemkot dengan tokoh agama dan masyarakat agar program percepatan penurunan stunting di daerah tersebut dapat mencapai tujuannya.

5. Pihak Kelurahan dan Dinas terkait melakukan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga untuk membantu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan warga di kelurahan tersebut, seperti dengan cara pemberian pelatihan dan pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. Sunu., Warsono, Hardi., & Rachim, Abd. (2020). *Collaborative Governance : Dalam Perspektif Administrasi Publik*. Program Studi Doktor Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro Press.
- Fahrur Rozi, M., Fadilah, A., Naqiyyah Melfan, S., Akhyar, M., & Paramitha Gurning, F. (2023). Analisis Program Percepatan Penurunan Stunting di Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* .
<https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i5.224>
- Gonxa Mulia Hera, A., Simanjourang, C., Angelina, G., Aisyah Fitriani, M., & Wasir, R. (2023). *EFEKTIVITAS POSYANDU DALAM PENANGANAN DAN PENCEGAHAN STUNTING : A LITERATURE REVIEW*. 7(1).

- Herlina, F., Juni, S., & Astuti, W. (2023). EFEKTIVITAS PROGRAM PEMERINTAH DESA DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI DESA PALEMWATU KEC. MENGANTI GRESIK. *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 3. <https://beritajatim.com>,
- Mutmainah, F., Husaini, M., Program, S. 3, Administrasi, S., Sekolah, P., Ilmu, T., & Amuntai, A. (2024). EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar).
- Norsanti. (2021). EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). 3(1), 10–21. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpp>
- Pasolong, Harbani. (2019). *TEORI ADMINISTRASI PUBLIK*. Bandung: CV Alfabeta
- Patmawati, A. (2020). *SKRIPSI EFEKTIVITAS PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA PADASARI KECAMATAN CIMALAKA KABUPATEN SUMEDANG*.
- Purnomo, D., Herwandito, S., Waruwu, K. J. I. M., Renyoet, B. S., & Mangalik, G. (2023). Optimalisasi Multi-Pihak Untuk Percepatan Penurunan Stunting Di Kota Salatiga Dalam Peluang Dan Tantangan. *VISI SOSIAL HUMANIORA*, 4 No. 2.
- Putri, F., Muthmainna, I., & Widiyarta, A. (2023). Efektivitas Program Jago Ceting (Jagongan Cegah Stunting) di. In *Journal of Governance and Local Politics* (Vol. 5, Issue 2).
- Riyadh, N. A., Batara, A. S., Nurlinda, A., & Masyarakat, K. (2023). Efektivitas Kebijakan dalam Pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting di Kabupaten Enrekang. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.52103/jmch.v4i1.1188>
- Sri Rahayu, C., Soebiyantoro, A., & Patony, T. (2024). EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI PUSKESMAS CIKALAPA KECAMATAN SUBANG KABUPATEN SUBANG (Vol. 6). <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/publik>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiyani, A. T. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Sutrisno, Edy. (2018). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tangkilisan, H. N. S. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Grasindo.

Wayan Budiani, N. (2007).
*EFEKTIVITAS PROGRAM
PENANGGULANGAN
PENGANGGURAN KARANG
TARUNA “EKA TARUNA
BHAKTI” DESA SUMERTA
KELOD KECAMATAN DENPASAR
TIMUR KOTA DENPASAR.*